

Polisi Dihadang Emak-emak di Makassar Saat Usut Kasus Pemuda Kena Panah

MAKASSAR (IM) - Pengusutan kasus dugaan tawuran di Makassar yang menyebabkan mata seorang pemuda terkena anak panah. Polisi yang akan menyelidiki kasus yang terjadi pada Minggu (24/1), sempat menemui hambatan. Saat akan melakukan penyelidikan di Jalan Cambaya dan Barukang, Kecamatan Ujung Tanah sempat dihadang oleh ratusan warga.

Kapolres Pelabuhan Makassar AKBP Kadarislam mengatakan, penghadangan itu terjadi pada Senin (25/1) siang. Saat itu petugas yang hendak masuk di kampung melihat beberapa anak yang diduga ikut tawuran. Warga yang mayoritas didominasi emak-emak mengadag polisi karena terprovokasi lantaran mengira anaknya akan ditangkap.

"Memang sempat terjadi sedikit ada komplain dari masyarakat karena dia pikir anggota kita ini mau mengambil anak-anak ini padahal kita di sana cuma mau mengambil keterangan," kata Kadarislam saat dikonfirmasi, Rabu (27/1).

Kadarislam mengatakan, di daerah itu setidaknya telah terjadi dua kali tawuran dalam seminggu terakhir. Untuk itu, dia mengatakan, pihaknya mengidentifikasi pemuda yang terkena anak panah di matanya itu juga terjadi di sekitar Jalan Cambaya dan Barukang tersebut.

Meski sempat diadag warga, saat ini, polisi tetap melanjutkan penyelidikan dengan

memeriksa beberapa saksi.

"Alhamdulillah (penghadangan Emak-emak) bisa dibubarkan oleh anggota kita," kata Kadarislam.

Mantan Kapolres Bone ini mengatakan, saat ini masih ada polisi yang berjaga di dua lokasi rawan tawuran tersebut untuk mengantisipasi agar kejadian serupa tidak terulang. Dia juga telah mengutus Bhabin-kamtibmas untuk intens melakukan pendekatan terhadap warga agar tidak terprovokasi dengan informasi yang bisa memancing keributan di daerah itu.

"Sebetulnya kalau kita lihat ini provokasi dari (warga) luar Ujung Tanah. Kalau Ujung Tanah sendiri mereka tidak banyak yang ikut melakukan aksi cuma karena diluar ada provokasi akhirnya dia membela tanahnya sendiri," jelasnya.

Sebuah video berdurasi 15 detik yang memperlihatkan seorang pemuda terkena anak mata di bagian matanya menjadi viral di media sosial instagram, Senin (26/1). Video tersebut diunggah akun @Makassar Info.

Dalam video itu, pemuda yang terkena anak panah itu sempat duduk sambil memegang rokok dan masih dalam keadaan sadar.

Warga yang berada di situ hendak menolongnya. Mereka juga turut menenangkan pemuda tersebut. Salah satu warga yang memberikan komentar menyebut peristiwa itu terjadi di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. • Ius



PELANTIKAN KAPOLRI Presiden Joko Widodo (kanan) menyematkan tanda pangkat kepada Kapolri Jenderal Pol Listyo Sigit Prabowo (kiri) saat upacara pelantikan di Istana Negara, Jakarta, Rabu (27/1). Listyo Sigit Prabowo dilantik menjadi Kapolri menggantikan Idham Azis yang memasuki masa pensiun

Dilantik Jadi Kapolri Ke-25, Listyo Sigit Berterima Kasih ke Sesepeuh dan Senior

Listyo tegaskan bahwa dirinya akan berupaya mewujudkan harapan masyarakat atas institusi Polri, Polri yang Presisi (prediktif, responabilitas, transparansi dan keadilan).

JAKARTA (IM) - Jenderal Listyo Sigit Prabowo mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Indonesia, sesepeuh, dan senior atas terseleksi sebagai pelantikan dirinya menjadi Kapolri.

"Kami ucapkan terima kasih atas seluruh dukungan dari masyarakat, sesepeuh, senior dan seluruh anggota Polri di mana pun berada atas terlaksananya plantikan ini," kata Listyo usai dilantik di Istana Negara, Jakarta, Rabu (27/1).

Mantan Kabareskrim ini menjelaskan bahwa pelantikan dirinya sebagai Kapolri telah melalui proses yang panjang. Mulai dari adanya surat dari

Presiden Jokowi yang menunjuk dirinya sebagai calon tunggal Kapolri dan mengirimkan surat tersebut ke DPR.

Kemudian, Listyo juga menjalani fit and proper test di Komisi III DPR dan akhirnya mendapat persetujuan. Lalu persetujuan ini dikukuhkan lagi dalam pengesahan sidang paripurna di parlemen. "Maka hari ini secara resmi bapak Presiden telah melantik saya jadi Kapolri yang ke-25," tuturnya.

Listyo mengatakan, dirinya akan berupaya mewujudkan harapan masyarakat atas institusi Polri sebagaimana yang telah disampaikan dalam fit and proper test. Adapun visinya ke

depan mewujudkan Polri yang Presisi (prediktif, responabilitas, transparansi dan keadilan).

"Ini komitmen kami bagaimana harapan masyarakat terhadap Polri betul-betul bisa kami tindaklanjuti sebagaimana dituangkan dalam rencana kami, transformasi di empat bidang dan akan melakukan rencana aksi di 16 program kegiatan," ucapnya.

Sebagaimana diketahui, Jenderal Listyo Sigit Prabowo resmi dilantik Presiden Jokowi berdasarkan Keppres Nomor 5 Polri Tahun 2021 tentang Pengangkatan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Perjalanan Sigit sebagai Kapolri pun tak mudah dibalikkan tangan. Proses panjang telah dilalui dirinya. Ia pernah menjadi Ajudan Presiden Jokowi pada tahun 2014 lalu. Dua tahun lamanya, Sigit mendampingi Jokowi bekerja sebagai Kepala Negara, sebelum pada 2016, Sigit dipercaya

menjabat Kapolda Banten.

Listyo menjabat Kabareskrim sebelum dilantik sebagai Kapolri. Ia juga pernah menjabat sebagai Kadiv Propam Polri.

Setelah meraih prestasi disetiap jabatannya, akhirnya Jenderal Sigit yang dipilih oleh Jokowi sebagai pimpinan Polri selanjutnya atau dikenal istilah Tri Brata 1 (TB1).

Sekedar mengingatkan, dalam bursa pemilihan Kapolri lalu, sejumlah nama sempat beredar di kalangan masyarakat. Hingga akhirnya, Presiden menggunakan hak prerogatifnya untuk memilih perwira terbaik Polri, yakni Jenderal Sigit.

Usai ditunjuk, Sigit pun menjalani Fit and Proper Test di Komisi III DPR. Ia memaparkan konsep transformasi Polri kedepan. Ia lah Presisi atau Prediktif, Responabilitas dan Transparansi Berkeadilan.

Setelah disetujui Komisi III secara bulat, Sigit pun resmi dipilih oleh DPR sebagai Ka-

polri setelah sidang paripurna. Sehingga hari ini, Presiden Jokowi resmi melantik Jenderal Sigit.

Usai dilantik, Jenderal Sigit pun mengucapkan terima kasih dan apresiasinya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan terhadap dirinya.

"Kami ucapkan terima kasih atas seluruh dukungan dari masyarakat, sesepeuh, senior dan seluruh anggota Polri di mana pun berada atas terlaksananya plantikan ini," kata Sigit di Istana Negara.

Sigit pun diketahui pernah mengungkap kasus besar. Di antaranya adalah mengungkap kasus penyiraman air keras kepada penyidik KPK Novel Baswedan. Hal itu dilakukan setelah 12 resmi menjabat Kabareskrim.

Kemudian, menangkap buronan Maria Lumowa. Serta mendidik buronan kelas kakap Djoko Tjandra. Ia memimpin langsung penanganan itu. • Ius



IDN/ANTARA

RAZIA DI LAPAS MERAH MATA PALEMBANG

Petugas dari Kanwil Kemenkumham Sumsel menyusun barang bukti usai melakukan razia, di Lapas Klas 1 Merah Mata Palembang, Sumatera Selatan, Rabu (27/1). Razia tersebut di gelar terkait penangkapan salah seorang tersangka yang merupakan narapidana di lapas tersebut bernama Daeng Sabil, pemilik sekaligus pengendali barang bukti sabu seberat 171 kg, puluhan ribu butir ekstasi dan kapsul NPS (New Psychoactive Substances) oleh BNN pusat beberapa waktu yang lalu.

Idham Azis Secara Resmi Serahkan Panji Tribra Polri ke Listyo Sigit

JAKARTA (IM) - Mabes Polri menggelar acara internal proses Serah Terima Jabatan (Sertijab) Kapolri dari Jenderal Idham Azis kepada Jenderal Listyo Sigit Prabowo. Sertijab ditandai penyerahan Panji Tribra Polri.

Penyerahan Panji Tribra Polri itu sekaligus melegitimasi bahwa Korps Bhayangkara resmi dibawah komando Jenderal Listyo Sigit sebagai Kapolri.

Panji Tribra Polri itu diserahkan langsung oleh Jenderal Idham Azis kepada Jenderal Listyo Sigit. Acara berlangsung di Rupasat Mabes Polri, Jakarta Selatan, Rabu (27/1).

Kegiatan ini menerapkan standar protokol kesehatan. Hanya sejumlah jenderal polisi yang hadir secara fisik di Rupasat Polri. Sementara, jajaran Polda mengikuti upacara ini secara virtual.

Setelah penyerahan Panji Tribra Polri, acara dilanjutkan dengan serah terima Ketua Umum Bhayangkara dan Yayasan Kemala Bhayangkari.

Nantinya, istri dari Idham Azis, Fitri Idham Azis akan menyerahkan kepemimpinan organisasi itu kepada istri dari Listyo Sigit, Julianti Sigit Prabowo.

Kemudian, acara juga dilanjutkan dengan pengkantaran ibu asuh Polisi Wanita (Polwan) Republik Indonesia.

Proses sertijab ini sendiri diatur oleh SDM Polri. Karena dilaksanakan di tengah Pandemi Covid-19, acara itupun akan berlangsung dengan menerapkan standar protokol kesehatan yang ekstra ketat.

"Acara ini tentunya diselenggarakan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang ketat," kata Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Rusdi Hartono.

Panglima TNI Marsekal TNI Hadi Tjahjanto pun mengucapkan selamat kepada pria kelahiran 30 Januari 1963 tersebut. Hadi juga berterimakasih atas segala pengabdian Idham kepada bangsa Indonesia.

"Selamat memasuki Masa Purna Bakti Jenderal Polisi Drs. Idham Azis. Terima kasih atas Pengabdian terbaik, tulus dan ikhlas untuk NKRI," tulis Hadi dalam akun twitter pribadinya @TjahjantoHadi, Rabu (27/1).

Seperti diketahui Idham akan memasuki masa pensiun pada 1 Februari 2021. Idham menjabat sebagai Kapolri selama satu tahun lebih tiga bulan. • Ius

國際日報
Guo Ji Ri Bao - Medan

Lowongan Kerja 职位空缺

MARKETING FREELANCE

Syarat :

- Di Utamakan Bisa berbahasa mandarin lisan dan tulisan
- Penampilan Menarik dan Rapi
- Orientasi Target dan Komisi
- Minimal Lulusan SMA / Sederajat
- Berpengalaman di bidang Marketing
- Domisili Medan - Sumatera Utara

Lamaran dikirim Via Email :
w.pandjaitan1@gmail.com

Pasutri Tawarkan Investasi Fiktif, Kerugian Korban Rp 39 Miliar

JAKARTA (IM) - Polda Metro Jaya menangkap pasangan suami istri, DK alias DW dan KA yang menawarkan proyek investasi yang ternyata fiktif.Sementara lima tersangka lainnya tidak dilakukan penahanan dengan alasan berperanan pasif dalam kasus investasi bodong tersebut.

Adapun kerugian korban HRM yang ditawarkan enam proyek investasi oleh para tersangka mencapai Rp 39 miliar.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Yusri Yunus menjelaskan, penangkapan para tersangka setelah HRM melaporkan dugaan penipuan itu ke Polda Metro Jaya pada

21 Januari 2021. Dalam laporannya, korban menyampaikan telah ditawarkan investasi beberapa proyek, di antaranya bara hingga pembelian lahan pada 2019.

"Proyek pertama, pembelian lahan seharga Rp 24 miliar kepada korban, pada Januari 2019. Kemudian pada bulan April sampai dengan Mei 2019 juga menawarkan untuk proyek suplai MFO dari Bojonegoro yang kemudian korban mengeluarkan dana Rp 4,5 miliar lebih," ujar Yusri, Rabu (27/1).

Setelahnya, pelaku kembali menawarkan kepada korban investasi lain, meski dua proyek sebelumnya belum

diketahui kejelasannya. Saat itu pelaku dengan bujuk rayunya menawarkan investasi proyek batu bara dan pengolahan lahan parkir pada Juni 2019.

Untuk investasi batu bara di Jawa Timur senilai Rp 5,8 miliar, sedangkan lahan parkir sebesar Rp 117 juta berikut kegiatan lainnya Rp 50 juta.

"Bulan juli tentang proyek MFO lagi di Cilegon, Banten, sekitar Rp 3 miliar serta penawaran tanah di Depok senilai Rp 2,2 miliar. Jadi ada 6 proyek ditawarkan kepada korban dengan total Rp 39 miliar," ucap Yusri.

Korban mulai menyadari menjadi korban penipuan karena

modal yang sudah dikeluarkannya tak kunjung kembali, dan untung yang dijanjikan pun tak pernah diterimanya. Apalagi setelah diperiksanya identitas para pelaku, khususnya DK alias DW yang menawarkan investasi tidak tercatat.

"Ada KTP palsu dengan nama DW. Dengan KTP palsu (DW) kemudian menawarkan termasuk bagaimana perjanjian kepada korban menggunakan DW," kata Yusri.

Adapun istri DK alias DW, KA berperan sebagai penampung uang hasil menipu korban dan membelikan beberapa aset tanah dan rumah di beberapa lokasi. Sementara lima peran

tersangka lainnya tak dijelaskan dalam kasus penipuan tersebut.

"KA perannya yang menerima transfer dari suami. Dari kejahatan ini dibelikan aset yang lain seperti tanah dan rumah," ucap Yusri.

Akibat perbuatannya, para tersangka sangkakan pasal berbeda sesuai peranan masing-masing dalam melakukan aksi penipuan itu. "Ancaman Pasal 372 dan 378 KUHP, kemudian Pasal 263 tentang pemalsuan dokumen. Juga dipasal 3 Undang-Undang Nomor 8 tahun 2010 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dengan ancaman 20 tahun penjara," tutup Yusri. • Ius

Polisi CEAR Artis Nindy Ayunda soal Kepemilikan Senjata Api

JAKARTA (IM) - Kapolres Metro Jakarta Barat, Kombes Pol Ady Wibowo mengatakan, telah merampungkan pemeriksaan terhadap artis Nindy Ayunda. Penyidik Satreskrim Polres Metro Jakarta Barat, memeriksa sekitar 1,5 jam. Ia dicecar 17 pertanyaan.

Nindy yang merupakan penyanyi dan pemain film tiba di Mapolres Jakbar pukul 8 WIB. Ia diperiksa mulai sekitar pukul 9.00 WIB.

Ady mengatakan selama pemeriksaan Nindy bersikap kooperatif dan menjawab semua

pertanyaan penyidik.

Meski demikian, Ady enggan membearkan terkait asal muasal senpi jenis barreta bersama sejumlah amunisi yang ditembakkan polisi saat penangkapan APH, suami Nindy, beberapa hari lalu. Ady berdalil hal itu merupakan teknis penyidikan.

"Itu materi penyidikan yang tidak dapat kita sampaikan. Nanti kalau ada update akan kami beritahu rekan rekan," ujarnya.

APH sebelumnya diamankan Satresnarkoba Polres Metro Jakarta Barat atas kasus penggunaan narkoba. APH diamankan di

kediamannya di kawasan Jakarta Selatan, Kamis (7/1) malam. Saat penangkapan itu, polisi turut menggeledah kediaman APH untuk mencari barang bukti.

Namun, Polisi tak hanya menemukan barang bukti berupa 1,5 butir Happy Five dan alat hisap narkoba saja. Polisi turut menemukan senjata api beserta 50 butir peluru tajam di dalam lemari brankas.

Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Barat AKBP Ronaldo Maradona Siregar mengatakan, senjata api itu tidak memiliki izin resmi atau ilegal.

"Senjata api ini tak ada izinnya," ujar Ronaldo dalam konferensi pers di Polres Metro Jakarta Barat, Selasa (12/1) lalu.

Meski begitu, kata Ronaldo, temuan soal senjata api ini tak ada kaitannya dengan kasus narkoba yang tengah menjerat APH.

Oleh karena itu, pihaknya akan melimpahkan soal temuan senjata api tersebut kepada pihak Satreskrim Polres Metro Jakarta Barat guna diselidiki lebih lanjut.

"Pada saat awal pemeriksaan, kami cari tahu apakah senjata api ini ada kaitannya dengan narkotikanya. Tetapi lima hari

penelitian intensif tidak ada," jelas Ronaldo.

"Maka kami dari Satuan Reserse Narkoba dan berkoordinasi dengan Satuan Reskrim, akan ada rekan saya yang menangani," sambungnya.

Akibat kasus penggunaan narkotika tersebut, APH dikenakan Pasal 127 ayat 1 huruf A Undang-Undang 35 tahun 2009 tentang narkotika dan Pasal 62 Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 terkait psikotropika. Dengan ancaman hukuman lima tahun penjara dan denda Rp100 juta. • Ius



IDN/ANTARA

BNN BANTEN TANGKAP SINDIKAT NARKOTIKA

Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Banten Hendri Marpaung (kanan) memperlihatkan barang bukti narkotika jenis sabu dan tanaman ganja dalam pot saat Ekspos Penangkapan Sindikat Narkotika di Serang, Banten, Rabu (27/1). Tim Brantas BNN Provinsi Banten menangkap 4 orang anggota sindikat narkotika asal Aceh dan Cilegon serta menyita barang bukti 1,2 kilogram sabu dan 1,3 kilogram ganja kering serta 6 pot yang berisi 11 batang pohon ganja.

Polri Bantah Banyak Perwira Nganggur

JAKARTA (IM) - Kepala Biro Penerangan Masyarakat Divisi Humas Polri Brigjen (Pol) Rusdi Hartono menegaskan, tidak ada istilah anggota kepolisian yang menganggur di Korps Bhayangkara.

"Tidak ada bicara perwira yang menganggur, tidak ada. Seluruh perwira mendapatkan posisinya walaupun dengan posisi sebagai analis kebijakan," ungkap Rusdi di Gedung Humas Polri, Jakarta Selatan, Selasa (26/1).

Rusdi mengatakan, analisis kebijakan (anjak) pun termasuk salah satu posisi yang jadi amana bagi anggota kepolisian. Namun, ia tak merinci lebih lanjut apa tugas dari polisi yang ditugaskan sebagai anjak.

"Analisis kebijakan itu pun

merupakan satu posisi, di mana kegiatan-kegiatan pekerjaan mereka akan senantiasa dikordinasi oleh satu kepala satuan kerja di mana perwira itu berada," ucap Rusdi.

Pernyataan Rusdi itu menepis ucapan Ketua Presidium Indonesia Police Watch (IPW) Neta S Pane. Menurut Neta, ada lebih dari 340 jenderal yang tidak bekerja alias menganggur saat ini. Ia kemudian membandingkannya dengan masa sebelum era reformasi, di mana tercatat ada 65 jenderal polisi menganggur.

"Sekarang, jumlah di tengah (perwira menengah) yang menganggur itu banyak. Jumlah jenderal yang menganggur juga banyak, yang tidak jelas juga cukup banyak," kata Neta. • Ius